

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MINUM KOPI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANIKI BAWAH KOTA MANADO

Oldry Enda Mullo*, F.L.Fredrik G. Langi *, Afnal Asrifuddin *

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas yang tinggi di Indonesia. Karena itu, studi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi risiko hipertensi tetap penting untuk mengendalikan kondisi ini. Konsumsi kopi terus dipertentangkan hubungannya dengan hipertensi. Sejauh ini, penelitian tersebut masih jarang dilakukan di Manado sekalipun konsumsi kopi daerah ini cukup tinggi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado. Penelitian ini merupakan studi potong lintang atau 73 pasien usia ≥ 45 tahun berkunjung di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado selang waktu 4-10 Oktober 2018. Hubungan antara kebiasaan minum kopi dan kejadian hipertensi diselidiki melalui uji chi square dan Continuity Correction. Sejumlah 31 (42,5%) pasien mengkonsumsi kopi secara reguler, dan 44 (60,3%) pasien memiliki hipertensi. Hampir 50% pasien yang konsumsi kopi memiliki hipertensi. Namun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan ($\chi^2_1 = 1,225$; $p = 0,380$). Konsumsi kopi tidak terbukti meningkatkan risiko hipertensi pada penelitian ini.

Kata Kunci : Hipertensi, Konsumsi kopi, Pukesmas, Manado

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is the cause of high morbidity and mortality in Indonesia. It is this relevant to continue studying the risk factors of hypertension so as to control the prevalence and incidence rate. The effect of coffee consumption on hypertension remains inconclusive. There is a lack of study on their correlation in Manado, despite a relatively high consumption of coffee in this population. This study aimed at investigating the relationship between coffee consumption and hypertension on patients visiting the Community Health Center of Paniki Bawah Manado. This was a cross sectional study of 73 patient age ≥ 45 year visiting the Community Health Center of Paniki Bawah, Manado, between 4-20 October 2018. The correlation between coffee consumption and hypertension was tested Uji chi-square and Continuity Correction. Thirty one (42,5%) patients consumed coffee regularly and 44 (60,3%) patients had hypertension. About 50% patients who consumed coffee regularly also had hypertension, yet this association was not statistically significant ($\chi^2_1 = 1,225$; $p = 0,380$). The study does not support the claim of the correlation between coffee consumption and hypertension

Keywords: Hypertension, Coffee consumption, Puskesmas, Manado

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyebab kematian dini diseluruh dunia. Sekitar 7 juta orang meninggal dunia setiap tahun akibat hipertensi. *World Health Organization* (WHO, 2011) memperkirakan bahwa sekitar 972 juta orang atau 26.4 % di dunia mengidap hipertensi, dan angka ini akan terus meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi pada tahun 2011, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 memperkirakan hipertensi menempati urutan pertama dari daftar 10 penyakit terbesar di Indonesia. Pada tahun 2012 sebanyak 43,2% dari total penduduk Indonesia yang menderita hipertensi, dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan penderita hipertensi menjadi 45,9% dari total seluruh penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2013). Jika saat ini jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di Indonesia yang didapat melalui jawaban pernah didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%. Prevalensi

tertinggi terdapat di Kepulauan Bangka Belitung

(30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), dan Jawa Barat (29,4%) (Kemenkes RI, 2017).

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka prevalensi hipertensi cukup tinggi yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun, yaitu sebesar 27,1% (Riset kesehatan dasar, 2013). Data dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi utara tahun 2017, memperlihatkan bahwa hipertensi termasuk dalam 10 penyakit tidak menular yang paling menonjol dengan jumlah 7941 kasus dan hipertensi tertinggi terdapat di kecamatan Mapanget, di kecamatan Mapanget terdapat 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Paniki Bawah dan Bengkol, dengan sebaran kasus yang paling banyak terdapat di Puskesmas Paniki Bawah yaitu sebanyak 2051 kasus hipertensi, sedangkan di Puskesmas Bengkol yaitu sebanyak 1426 kasus hipertensi (Dinkes Kota Manado, 2017)

Faktor-faktor hipertensi dibagi menjadi 2, yaitu faktor yang tidak dapat dikontrol, meliputi usia, jenis kelamin, keturunan/genetik dan faktor yang dapat dikontrol, meliputi garam, kolesterol, obesitas, stres, merokok, alkohol, kurang

olahraga, kebiasaan minum kopi (Irianto,2015). Berdasarkan faktor-faktor diatas peneliti memilih kebiasaan minum kopi, karena jumlah konsumsi kopi masyarakat Indonesia tahun 2010-2016 mengalami peningkatan (Kemenperin,2014).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Martiani, 2012) mengenai hubungan antara faktor risiko hipertensi ditinjau dari kebiasaan minum kopi, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi yang dipengaruhi oleh lama mengkonsumsi kopi, jenis minuman yang di konsumsi, dan frekuensi mengkonsumsi kopi.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hipertensi salah satunya kebiasaan minum

kopi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini yaitu menggunakan desain Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu survey deskriptif dengan desain penelitian *Cross Sectional Study* (study potong-lintang). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Paniki Bawah kota manadoselama 1 bulan, yaitu pada bulan Oktober 2018. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 73 responden. Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner dan analisis hubungan menggunakan uji chi-square dengan nilai kepercayaan 95% dan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	n	%
Umur		
36-45 tahun	5	6,8
46-55 tahun	16	21,9
56-65 tahun	32	43,8
>65 tahun	20	27,4
Jenis kelamin		
Laki-Laki	25	34,2
Perempuan	48	65,8
Pekerjaan		
PNS/Pensiunan	13	17,8
Pegawai Swasta	2	2,7
IRT	45	61,6
PNS/Pensiunan	13	17,8
Total	73	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yang ada di puskesmas paniki bawah adalah 56-65 tahun yaitu 32 responden atau 43,8%. Untuk umur responden yang paling sedikit adalah 36-45 tahun yaitu 5 responden atau 6,8%. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yang ada di puskesmas paniki bawah adalah perempuan yaitu 48

responden atau 65,8%. Untuk jenis kelamin responden yang paling sedikit adalah laki-laki yaitu 25 responden atau 34,2%. Dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yang ada di puskesmas paniki bawah adalah IRT (ibu rumah tangga) yaitu 45 responden atau 61,6%. Untuk jenis pekerjaan responden yang paling sedikit adalah pegawai swasta yaitu 2 responden atau 2,7%.

Analisis Univariat

Tabel 2. Gambaran Kebiasaan Minum Kopi dan Status Tekanan Darah

Variabel	n	%
Frekuensi (jumlah gelas)		
< 6 gelas	31	42,5
≥ 6 gelas	42	57,5
Jenis kopi		
Kopi hitam murni	31	42,5
Kopi tidak murni	42	57,5
Lama konsumsi kopi		
< 1 tahun	42	57,5
≥ 1 tahun	31	42,5
Kebiasaan minum kopi		
Ya	31	42,5
Tidak	42	57,5
Tekanan darah		
Hipertensi	44	60,3
Tidak Hipertensi	29	39,7
Total	73	100

Tabel 2, memperlihatkan bahwa frekuensi atau jumlah gelas dalam minum kopi, terbanyak pada responden adalah ≥ 6 gelas yaitu 42 responden atau 57,5%. Untuk frekuensi atau jumlah gelas dalam minum kopi responden yang paling sedikit adalah < 6 gelas yaitu 31 responden atau 42,5% , dan dapat diketahui bahwa jenis kopi, terbanyak pada responden adalah kopi tidak murni yaitu 42 responden atau 57,5%. Untuk jenis kopi hitam murni yang paling sedikit yaitu 31 responden atau 42,5%. Sedangkan lama minum kopi, terbanyak pada responden adalah < 1

tahun yaitu 42 responden atau 57,7%. Untuk lama minum kopi yang paling sedikit adalah ≥ 1 tahun yaitu 31 responden atau 42,5%. Kebiasaan minum kopi, terbanyak pada responden dengan kategori Tidak yaitu 42 responden atau 57,5%. Untuk lama minum kopi yang paling sedikit dengan kategori Ya yaitu 31 responden atau 42,5%. Dan tekanan darah terbanyak pada responden adalah Hipertensi yaitu 44 responden atau 60,3%. Untuk tekanan darah responden yang paling sedikit adalah Tidak hipertensi yaitu 29 responden atau 39,7 %.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi

Kebiasaan minum kopi	Tekanan darah				Total		<i>P value</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	21	47,7	10	34,5	31	42,5	0,335
Tidak	23	52,3	19	65,5	42	57,5	
Total	44	100	29	100	73	100	

Pada tabel 3 menunjukkan hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi dan hasil yang didapatkan dari uji chi square dimana yang menderita hipertensi dengan kebiasaan minum kopi yaitu 21 (47,7%), sedangkan yang menderita hipertensi namun tidak memiliki kebiasaan minum kopi, yaitu 23 (52,3%) dan yang Tidak hipertensi dengan kebiasaan minum kopi yaitu 10 (34,5%), sedangkan yang Tidak hipertensi namun tidak memiliki kebiasaan minum kopi, yaitu 19 (65,5%). Hasil *uji chi square* didapatkan bahwa nilai *Continuity Correction* $p = 0,380 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi.

Hubungan Antara Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa yang paling banyak tidak memiliki

kebiasaan minum kopi dibandingkan yang memiliki kebiasaan minum kopi, dikarenakan beberapa alasan dari responden bahwa mereka pernah mengonsumsi kopi, namun dengan bertambah umur mereka sudah mengurangi minum kopi, berdasarkan penelitian paling banyak pada umur 56-65 tahun atau disebut masa lansia akhir (Depkes RI, 2013). Penelitian ini didapatkan hasil 44 responden yang memiliki tekanan darah tinggi, hal ini sesuai dengan data dinas kesehatan kota manado bahwa di Kecamatan Mapanget di Puskesmas Paniki Bawah angka hipertensi tertinggi dengan urutan pertama (Dinkes, 2017). Penelitian ini paling banyak pada jenis kelamin perempuan pada umur 56-65 tahun atau dimana di masa-masa perempuan mengalami menopause, sehingga dapat mempengaruhi tekanan darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umamah tahun 2016 bahwa seseorang yang mengalami pre-

menopause mengalami peningkatan tekanan darah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Paniki Bawah. Penelitian ini sama juga dilakukan oleh Sariana tahun 2014, dengan hasil yang didapat bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan minum kafein dengan kejadian hipertensi. Efek samping kafein menyebabkan perubahan tekanan darah sangat kecil dan singkat, dan kafein tidak menyebabkan gangguan pembuluh darah yang bisa memicu tekanan darah tinggi. Hasil wawancara, dimana masyarakat yang sering minum kopi untuk terhindar dari rasa ngantuk, sakit kepala dan sudah menjadi kebiasaan. Namun, beberapa masyarakat yang telah berhenti mengonsumsi kopi, karena cara pandang responden terhadap minum kopi, bahwa minum kopi dianggap tidak baik untuk usia lanjut dan juga bagi kesehatan. Minum kopi dapat menyebabkan kontraksi jantung yang lebih kuat, dengan menghasilkan lebih banyak kontraksi yang kuat, sehingga dapat membuat tekanan darah tidak stabil. Penelitian ini sama juga dilakukan oleh Bistara 2018, bahwa tekanan darah menunjukkan bahwa responden mengalami tekanan darah

normal yaitu 80%, responden dengan tekanan darah stadium 1 ada 17,5%, dan stadium 2 yaitu 2,5%, hal ini menunjukkan ketidakstabilan antara tekanan darah tidak disebabkan oleh kebiasaan minum kopi.

Pada penelitian ini menyatakan hasil *uji chi square* dengan nilai *Continuity Correction* dengan nilai $p = 0,380$ tingkat kesalahan 0,005 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Stefhany tahun 2012, dilakukan pada pra-lansia dan lansia di kelurahan depok menyatakan tidak terdapat hubungan antara minum kopi dengan kejadian hipertensi dapat dilihat dari uji nilai $p = 0,252 (> 0,05)$. Efek samping kafein tidak meningkatkan risiko tekanan darah tinggi pada wanita selama lebih dari periode sepuluh tahun, dan menemukan bahwa tidak ada peningkatan risiko penyakit darah tinggi, bahkan pada wanita yang meminum lebih dari enam cangkir kopi per hari. Berdasarkan teori dikemukakan oleh Notoatmodjo 2017, membuktikan bahwa responden yang memiliki kebiasaan minum kopi tidak mempengaruhi tekanan darah secara berlebihan tetapi menyebabkan naiknya tekanan darah dalam waktu singkat untuk

kemudian kembali normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (57,5%) pasien yang mengunjungi Puskesmas Paniki Bawah mengonsumsi kopi 6 gelas atau lebih setiap minggu, jenis kopi yang dikonsumsi terutama kopi tidak murni (dicampur gula, susu, dlln). Kebanyakan dari mereka baru mengonsumsi kopi dalam setahun terakhir.
2. Lebih dari 60% pasien tersebut menderita hipertensi.
3. Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang mengonsumsi kopi dengan kadar minum kopi dan takaran minum kopi yang cukup.

2. Perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup kearah yang lebih. Untuk itu Puskesmas Paniki Bawah sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar perlu melakukan pencegahan dengan melakukan kegiatan mengurangi faktor resiko hipertensi melalui promosi kesehatan seperti diet yang sehat dengan cara makan sayur dan buah yang cukup, redah garam dan lemak, rajin melakukan aktivitas, serta tidak merokok.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor resiko hipertensi lainnya seperti, genetik, usia dan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan MN. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bistara DN, Kartini Y. 2018. *Hubungan kebiasaan mengonsumsi kopi dengan tekanan darah pada dewasa muda*. Jurnal Kesehatan Vokasional Vol. 3 No. 1-mei 2018.(online) <http://journal.ugm.ac.id/jkeavo>
- Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. Dinas Provinsi Sulawesi Utara
- Dinas kesehatan kota manado. 2016. *Profil kesehatan dinas kesehatan*

- kota Manado. Manado : Dinas Kesehatan Kota Manado.
- Irianto K. 2014. *Epidemiologi penyakit menular dan tidak menular*. Bandung : Alfabeta
- Majid A. 2017. *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem kardiovaskular*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Martiani A, Rosa L. 2012. *Faktor risiko hipertensi ditinjau dari kebiasaan minum kopi*. *Journal of nutrition college*. Vol 1 No 1, hlmn 78-85. (online), <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Kurniawaty E. Andi N. 2016. *Pengaruh kopi terhadap hipertensi*. *Jurnal fakultas kedokteran universitas la mpung* vol 5 (2) april 2016. (online) <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/pdf>
- Kemenkes RI. 2013. *Hasil riset kesehatan dasar*. (online), (www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasiliris kesdas2013.pdf). Diunduh pada 19 februari 2018.
- Kemenperin. 2014. *Perkembangan Pasar Kopi Indonesia*. (online), (<http://agro.kemenperin.go.id/media/download/515>)
- Saputra MU. 2016. *Gambaran kebiasaan konsumsi kopi dan tekanan darah jalan gajah mada kota Pontianak*. Skripsi. (online) <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view>
- Setyawan A. 2016. *Faktor risiko kejadian hipertensi studi cross-sectional terhadap pasien rawat jalan rumah sakit umum daerah kota semarang tahun 2016*. *Jurnal fakultas kedokteran universitas islam sultan agung (UNISSULA) semarang*. (online), <http://repository.unissula.ac.id/7599/1/abstrak.pdf>. Diakses 08 agustus 2018
- Taringan AR, Zulhaida L, Syarifah. 2018. *Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi di desa hulu kecamatan pancur batu tahun 2016*. Vol 11 no 1 <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/5107>
- Ummah F, Lestari A. 2016. *Hubungan Pre-menapuse dengan kejadian hipertensi pada wanita di RT 11 RW 05 kelurahan Banjardendo sidoarjo*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 9, No 1, febuari 2016, hal 82-87. (online) <http://repository.unusa.ac.id/2274/1/>
- Uiterwaal C, Verschuren M, Bueno MB, Ocke M, Geleijns J.M, Boshuizen H.C, et al. *Coffe Intake and Incidence of hypertension*. *Am J Clin Nutr* 2007; 85: 718-23.
- Ruus M, Billy K, Jootje U. 2016. *Hubungan antara konsumsi alkohol dan kopi dengan kejadian hipertensi pada laki-laki di desa ongkaw dua kecamatan sinonsayang kabupaten minahasa selatan*. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado* vol 5 no 1. (online), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index/kesmas/article/view>
- World Health Organization. 2011. *Noncommunicable Diseases*. Genewa, Switzerland